

EFEKTIFITAS PELATIHAN DETEKSI DINI KARIES GIGI MENGGUNAKAN MEDIA BOOKLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TELING ATAS KOTA MANADO

Jeineke E. Ratuela

Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Manado

Email : jeinekeellenratuela@gmail.com

ABSTRAK

Penyebab timbulnya penyakit gigi dan mulut terutama karies gigi pada masyarakat salah satunya yaitu faktor perilaku dan sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut.. Pendidikan kesehatan gigi melalui pelatihan merupakan salah satu intervensi untuk merubah perilaku ibu dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak sehat menjadi sehat guna mencapai derajat kesehatan gigi anak setinggi-tingginya. **Tujuan :** Untuk mengetahui efektifitas pelatihan tentang deteksi dini karies gigi menggunakan booklet dalam meningkatkan pengetahuan ibu pada siswa SD di wilayah kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado. **Metode :** yaitu metode analitik *true experiment* (eksperimen sungguhan) dengan rancangan “*One Group Pretest-Posttest*”. Teknik pengambilan sampel yaitu *Accidental sampling* berjumlah 78 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan *uji paired samples T Test*. **Hasil penelitian :** responden sebelum diberikan pelatihan paling banyak memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 55 responden (71%) dan sesudah pelatihan pengetahuan responden meningkat menjadi baik sebanyak 78 responden (100%). Berdasarkan analisis data pengetahuan responden sebelum (*Pre Test*) pelatihan tentang deteksi dini karies gigi diperoleh nilai mean sebesar 17,47 dengan standar deviasi sebesar 2.577, dan sesudah (*Post Test*) diperoleh nilai mean sebesar 25,56, dengan standar deviasi sebesar 1.039 dan t_{hitung} sebesar -26.532 serta $p= 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. **Kesimpulan :** terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan deteksi dini menggunakan media booklet yang berarti bahwa pelatihan tentang deteksi dini karies gigi menggunakan booklet sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu pada siswa SD di wilayah kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado.

Kata Kunci: Pelatihan, Deteksi Dini karies gigi, Booklet, Pengetahuan ibu

ABSTRACT

The cause of dental and oral diseases, especially dental caries in the community one of them is behavioral factors and attitudes to ignore oral hygiene .. Dental education through training is one of the interventions to change the mother's behavior from not knowing to know and from unhealthy to healthy achieve the highest degree of child dental health. Objective: To know the effectiveness of training on early detection of dental caries using booklet in increasing mother's knowledge to elementary student in Teling Atas Puskesmas working area of Manado City. Method: the analytical method is true experiment (real experiment) with "One Group Pretest-Posttest" design. Sampling technique is Accidental sampling is 78 people. Data collection using questionnaires. Data analysis using paired samples T Test. The result of the research: the respondents before the training had the most knowledge of 55 respondents (71%) and after the training the knowledge of the respondents increased to 78 respondents (100%). Based on data analysis of respondents before (*Pre Test*) training on early

detection of dental caries obtained a mean value of 17.47 with standard deviation of 2577, and after (Post Test) obtained the mean value of 25.56, with standard deviation of 1,039 and tcal equal to -26.532 and $p = 0,000 < 0.05$. This indicates that there is an increase in the knowledge of respondents before and after training. Conclusion: there is a difference of knowledge before and after early detection training using booklet media which means that training on early detection of dental caries using booklet is very effective in improving mother knowledge to elementary student in Teling Atas Public Health Center area of Manado City.

Keywords: Training, Early Detection of Dental caries, Booklet, Mother Knowledge

PENDAHULUAN

Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Aspek tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi, baik cara pencegahan dan perawatan gigi masyarakat (upaya kesehatan gigi masyarakat) maupun keadaan kesehatan gigi masyarakat. Untuk mendapatkan hasil sebaik-baiknya dalam upaya kesehatan gigi (pencegahan penyakit gigi), perlu diketahui masalah yang berkaitan dengan proses terjadinya kerusakan gigi (karies) termasuk etiologi karies gigi, resiko yang menyebabkan timbulnya karies gigi dan juga faktor distribusi penduduk, lingkungan serta perilaku masyarakat terhadap kesehatan gigi.¹⁰

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa penduduk yang berperilaku benar dalam merawat gigi yaitu 76,6%, sedangkan penduduk yang bermasalah dengan kesehatan gigi sebanyak 25,9%, namun penduduk yang mempunyai kesadaran untuk merawat gigi hanya 31,1% dan penderita yang tidak mau merawat giginya sebanyak 68,9%.⁴

Karies gigi jika tidak diketahui sejak dini dan dibiarkan berlanjut dapat menjadi parah, sehingga anak-anak perlu mendapat perhatian khusus dari orang tua, terutama

umur 6 sampai 9 tahun dimana umur 6 tahun gigi molar permanen sudah mulai tumbuh sehingga lebih rentan dan terlebih dahulu terkena karies. Umur 9 tahun merupakan periode gigi bercampur dimana jumlah gigi permanen dan gigi sulung dalam rongga mulut hampir sama yaitu 14 gigi permanen dan 10 gigi sulung. Karies gigi adalah suatu penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (*pit, fissure* dan daerah *interproximal*) dan meluas kearah *pulpa*. Karies gigi merupakan penyakit gigi yang paling banyak ditemukan, meliputi semua usia dan lapisan masyarakat.¹⁰

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Gigi merupakan salah satu bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara dan mempertahankan bentuk wajah. Mengingat kegunaannya sangat penting maka perlu untuk menjaga dan memelihara sedini mungkin agar dapat bertahan lama dalam rongga mulut. Penyebab timbulnya penyakit gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya yaitu faktor perilaku dan sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut.

Pemeliharaan kesehatan gigi anak masih sangat tergantung pada orang dewasa terutama ibu.²

Berdasarkan penelitian Sumerti⁹ tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam deteksi dini karies gigi anak balita ditemukan pengetahuan ibu tentang deteksi dini karies gigi masih kurang, yaitu 82,8%, sikap ketidakpedulian ibu ketika menemukan tanda-tanda gigi berlubang pada anaknya sebanyak 80,3 %. Sedangkan tindakan ibu yang tidak memeriksakan gigi ke sarana pelayanan kesehatan gigi sebanyak 71,7%.

Peningkatan perilaku ibu sangat diperlukan untuk membantu anak dalam menemukan masalah-masalah kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut anak tidak hanya tergantung pada anak namun peran orang tua dalam hal ini ikut turut menentukan baik tidaknya kesehatan gigi dan mulut seorang anak.²

Pendidikan kesehatan gigi melalui pelatihan merupakan salah satu intervensi untuk merubah perilaku ibu dari tidak tau menjadi tau dan dari tidak sehat menjadi sehat guna mencapai derajat kesehatan gigi anak setinggi-tingginya.² Pelatihan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan melalui upaya promotif dan preventif biasanya membutuhkan alat bantu (media) untuk memudahkan sasaran menerima pesan yang disampaikan. Menurut Dale, penangkapan pengetahuan yang diberikan melalui indera penglihatan ialah 75 % sampai 87%, melalui indera pendengaran 13 % dan indera lainnya 12%. Semakin banyak indera yang dilibatkan dalam penangkapan pesan maka semakin mudah pesan dapat diterima oleh sasaran.⁶ Hasil penelitian Malikatul.⁵ tentang media booklet dalam pemberian penyuluhan menunjukkan bahwa media booklet

memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan pengetahuan ibu menyusui.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada 32 siswa di kelas II dan III SD Kartika XXIII Teling diperoleh sebanyak 28 siswa memiliki gigi berlubang lebih dari 2 gigi. Informasi dari Puskesmas Teling bahwa beberapa Sekolah Dasar di Wilayah Puskesmas Teling Atas Kota Manado sudah pernah diikuti dalam program pelatihan kader UKGS meliputi guru dan dokter gigi kecil namun orang tua dalam hal ini ibu belum pernah diikutsertakan dalam kegiatan pelatihan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pelatihan deteksi dini karies gigi menggunakan booklet terhadap peningkatan perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) ibu pada siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analitik *true experiment* (eksperimen sungguhan) dengan rancangan "*One Group Pretest-Posttest*" yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen.⁸ Penelitian dilakukan pada bulan Juni-September 2017 di Sekolah Dasar Kartika XXI-1 Manado wilayah kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado.

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu pelatihan deteksi dini karies gigi menggunakan booklet dan variabel terikat yaitu : peningkatan perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) ibu pada siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado. Instrumen dalam penelitian ini booklet dan kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh orang tua siswa sekolah dasar kelas II dan III SD Kartika XXI-1 wilayah kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado. Berjumlah 78 orang tua siswa.

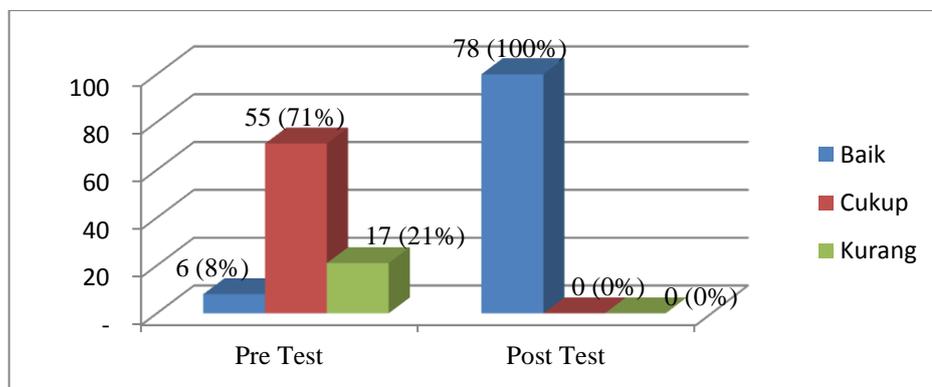
HASIL

1. Distribusi karakteristik responden penelitian dapat dilihat pada tabel 1
Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Frekuensi	%
Tingkat Pendidikan Ibu	SMP	5	6.0
	SMA	43	55.0
	PT	30	38.0
	Total	78	100.0
Pekerjaan Ibu	PNS	37	47.0
	SWASTA	27	35.0
	IRT	14	18.0
	Total	78	100.0

Distribusi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yaitu 43 responden (55%) dan paling sedikit tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu 5 responden (6%). Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan menunjukkan bahwa jenis pekerjaan responden terbanyak Pegawai Negeri Sipil (PNS) yaitu 37 responden (47%) dan paling sedikit Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu 14 responden (18%).

2. Distribusi pengetahuan responden sebelum (*Pre Test*) dan sesudah (*Post Test*) pelatihan tentang deteksi dini karies gigi pada siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Teling Atas Manado.



Gambar 1. Distribusi Pengetahuan Responden Sebelum (*Pre Test*) Dan Sesudah (*Post Test*) Pelatihan Tentang Deteksi Dini Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Manado

Hasil analisis dari gambar 1, dapat dilihat bahwa pengetahuan responden sebelum (*Pre Test*) pelatihan paling banyak berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 55 responden (71%), berpengetahuan kurang 17 responden (21%) dan yang berpengetahuan baik 5 responden (8%). Sesudah (*Post Test*)

pelatihan pengetahuan responden menjadi baik sebanyak 78 responden (100%), sedangkan pengetahuan cukup dan kurang tidak ada responden 0 (%).

3. Hasil analisis pengetahuan responden responden sebelum (*Pre Test*) dan sesudah (*Post Test*) pelatihan tentang deteksi

dini karies gigi pada siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Teling

Atas Manado menggunakan uji statistic *Paired Sample T-Test* sebagai berikut :

Tabel 2. Analisis Uji T Berpasangan (*Paired Sample T-Test*) Peningkatan Pengetahuan Responden Tentang Deteksi Dini Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Manado

	N	Mean	Std.Deviasi	T	P
Pre Test	78	17.47	2.577	-26.532	0,000
Post Test	78	25.56	1.039		

Berdasarkan hasil analisis dengan uji *paired sample T-Test* pengetahuan responden sebelum (*Pre Test*) pelatihan tentang deteksi dini karies gigi pada siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Teling Atas Manado diperoleh nilai mean sebesar 17,47 dengan standar deviasi sebesar 2.577, dan sesudah (*Post Test*) pelatihan tentang deteksi dini karies gigi pada siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Teling Atas Manado diperoleh nilai mean sebesar 25,56, dengan standar deviasi sebesar 1.039 dan t_{hitung} sebesar -26.532 serta signifikansi lebih kecil dari 5% ($p= 0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pelatihan.

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan diperoleh sebagai akibat stimulus yang ditangkap pancaindra. Pengetahuan bisa diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Pengetahuan merupakan ranah yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan, sama halnya dengan sikap dan norma positif atau negatif yang terjadi pada diri seseorang

akan menyebabkan niat untuk bertindak.⁶ Pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi akan sangat menentukan status kesehatan gigi anaknya kelak. Namun pengetahuan saja tidak cukup, perlu diikuti dengan sikap dan tindakan yang tepat.²

Salah satu strategi untuk memperoleh perubahan perilaku menurut WHO yang dikutip oleh Notoadmojo⁷ adalah dengan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran dan dapat dilakukan dengan pemberian pelatihan. Dimana pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia yang terdiri dari sejumlah faktor dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun dari pengalaman orang lain.

Hasil analisa data mengenai pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan deteksi dini menggunakan booklet diperoleh nilai 17.47 dan sesudah diberi pelatihan sebesar 25.56, terjadi peningkatan nilai sebesar 8.09 point. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan responden setelah mendapat pelatihan. Pelatihan tentang deteksi dini karies gigi disertai pemberian media booklet berisi informasi penting mengenai bagaimana mendeteksi karies gigi pada anak dimana penjelasannya disertai gambar yang menarik sehingga informasi

dapat ditangkap dengan mudah. Melalui pembagian media booklet, responden lebih antusias mendengarkan sambil memberikan respons yang baik. Media booklet yang dibagikan kepada responden untuk dibawa pulang memungkinkan responden untuk mengingat kembali materi yang sudah diberikan karena jika lupa responden bisa membuka kembali materi tersebut.

Hal ini dapat dilihat dari evaluasi yang dilakukan ternyata hasilnya sangat berpengaruh terhadap jawaban responden. Jadi, pelatihan yang disertai pemberian media booklet sangat efektif sehingga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang,

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustin.¹ yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan gigi menggunakan booklet.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa

1. Terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan deteksi dini karies gigi menggunakan media booklet yang berarti bahwa pelatihan tentang deteksi dini karies gigi menggunakan booklet sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu pada siswa SD di wilayah kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado
2. Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pelatihan deteksi dini karies gigi menggunakan media booklet, dimana pada penelitian ini menggunakan tingkat kemaknaan

95% ($\alpha = 0.05$) dan diperoleh nilai signifikan $p = 0.000$ (nilai $p < 0.05$)

SARAN

Setelah melaksanakan dan membahas hasil penelitian ini, maka penulis dapat memberikan saran yaitu :

1. Bagi Pihak Sekolah
 - a. Melakukan kerjasama lintas sektor dengan Puskesmas di Wilayah Kecamatan Teling Kota Manado, dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan anak didik.
 - b. Dianjurkan, sebaiknya di kantin sekolah tidak menjual makanan yang manis dan mudah melekat dan menggantikannya dengan menjual buah-buahan yang berserat.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti variabel yang lain yang belum diteliti yaitu sikap dan tindakan deteksi dini karies gigi.
3. Bagi ibu-ibu agar
 - a. Memperhatikan kesehatan gigi anak dalam hal ini pertumbuhan gigi tetap yang mulai tumbuh pada usia 6 tahun
 - b. Mengingatkan anak untuk menjaga kesehatan gigi dengan menyikat gigi yang baik setiap hari sesudah makan dan memperhatikan makanan yang dikonsumsi anak baik di rumah maupun disekolah
4. Jika menemukan tanda-tanda karies gigi segera ke poliklinik gigi untuk mendapatkan perawatan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustin, M, 2014, Efektifitas Pendidikan Kesehatan Media Booklet Dibandingkan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Karies Gigi Pada Anak Usia 5-9 Tahun di Desa Makamhaji, *Tesis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta,

- <http://eprints.ums.ac.id/32230/1/03.pdf>
Diakses 10 Januari 2017
2. Budiharto, 2010, *Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*, EGC, Jakarta
 3. Kemp J, Walters, C. *Gigi si Kecil Cara Menjaga Kesehatan Gigi dan Gusi Anak*. Erlangga. Jakarta
 4. Kementerian Kesehatan RI., 2013. *Riset Kesehatan Dasar, Badan Penelitian & Pengembangan Tenaga Kesehatan Kemenkes*. Laksana, Jakarta
 5. Malikatul, M. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet Terhadap Peningkatan Nutrisi Ibu Laktasi. *Tesis*. Universitas Muhamadiyah Surakarta. <http://lib.ums.ac/125716-PER-216.pdf>. Diakses 10 Januari 2017.
 6. Machfoedz, I dan Suryani E, 2005, *Pendidikan Kesehatan Bagiandari Promosi Kesehatan*, Yogyakarta : Fitramaya
 7. Notoatmojo, 2010, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta
 8. Swarjana, I.K. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan Tuntunan Praktis Pembuatan Proposal Penelitian*. ANDI. Yogyakarta.
 9. Sumerti, 2011, Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam deteksi dini karies gigi pada balita di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung, *Jurnal Kesehatan Gigi* Vol.1No.1, Denpasar-Bali
 10. Tarigan S, 2002, *Karies Gigi*, Hipocrates, Jakarta